

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN NILAI MATERIALISME  
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen**



**Oleh :**

**Nindya Pramudita Apsari**  
**NIM : 2009210475**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nindya Pramudita Apsari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Januari 1991  
N.I.M : 2009210475  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Kontrol Diri dan Nilai Materialism terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Disetujui dan diterima baik oleh :  
Dosen pembimbing,  
Tanggal :



**(Meliza Silvi, S.E., M.Si, CFP)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Tanggal :



**(Meliza Silvi, S.E., M.Si, CFP)**

# THE INFLUENCE OF SELF-CONTROL AND THE VALUE OF MATERIALISM ON FINANCIAL MANAGEMENT STUDENTS IN SURABAYA

NindyaPramuditaApsari  
STIE Perbanas Surabaya  
[nenendkuyus@gmail.com](mailto:nenendkuyus@gmail.com)  
Jl. NgindenSemolo No. 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of self-control and financial management of the value of materialism against the student. By analyzing the financial management of the 106 students in Surabaya who have income (pocket money) less than two million dollars and spending less than one million dollars. This study uses multiple regression analysis programming with SPSS 11.5 for windows software to demonstrate the existence of significant influence between the variables of self-control and the value of materialism on financial management simultaneously. Berpengaruh positive and self control to financial management. Self-control and how the variables affect the value of materialism financial management.

Keywords: Self-Control, value materialism and financial management.

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki hobi berbelanja saat mengisi waktu luang. Tanpa terkecuali para generasi muda kita yang masih berstatus sebagai mahasiswa sering berada di mall dan menunjukkan perilaku yang konsumtif. Belanja pada umumnya merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi kebanyakan orang dan tidak terbatas pada kaum perempuan maupun kaum laki-laki. Secara umum orang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan, tetapi ada juga yang berdasarkan keinginan semata. Disisi lain setiap pusat perbelanjaan memiliki strategi pemasaran yang sangat beraneka ragam agar konsumen melakukan pembelian, salah satu caranya adalah dengan

implementasi pembelian yang bersifat hedonik, objek konsumsi dipandang secara simbolis dan berhubungan dengan respon emosi yang pada akhirnya memunculkan perilaku belanja impulsif (Hirschman dan Holbrook dalam Fika Ariani Utami dan Sumaryono, 2008). Hal tersebut menyebabkan orang-orang untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, baik kaum pria maupun kaum wanita baik yang sudah berkeluarga maupun yang masih berstatus mahasiswa.

Sikap konsumtif yang tinggi akhir-akhir ini dikalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya, menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidak mudah. Selain dari sikap tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa

generasi muda banyak yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Jika generasi muda belum memiliki pengetahuan akan mengelola keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu mereka. Kebanyakan pengelolaan keuangan dilakukan ketika generasi muda mulai bekerja dan/atau berkeluarga, padahal pengelolaan keuangan harus sudah dapat dilakukan pada saat mereka sedang berkuliah. Walaupun sumber keuangan masih berasal dari orang tua, donatur atau pemberi beasiswa, namun jika dikelola dengan baik dan optimal, maka jumlah nominal uang yang diterima tiap bulan dapat juga dimanfaatkan untuk investasi masa depan. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membantu generasi muda mencoba mengetahui dan memahami manajemen keuangan pribadi dan melaksanakannya. Pengontrolan diri akan membantu individu untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

Menurut (Richin dan Dawson 1992 dalam Prima Naomi 2008) yang dimaksud dengan materialisme ialah sekumpulan keyakinan tentang pentingnya kepemilikan di dalam kehidupan seseorang. Keyakinan ini merupakan manifestasi dari tingkat dimana kepemilikan materi merupakan sumber utama dari kepuasan dan ketidakpuasan

seseorang dalam hidupnya (Rindfleisch et al., 1997). Beberapa peneliti pemasaran melihat materialisme sebagai “sisi gelap” dari perilaku konsumen. Menurut Belk (1985) materialisme berhubungan erat dengan tiga dimensi yaitu: kepemilikan (possessiveness), ketidakdermawanan (nongenerosity) dan kecemburuan (invy). Sedangkan (Richins dan Dawson 1992 dalam Prima Naomi 2008) menilai bahwa nilai – nilai material dihubungkan dengan kepercayaan diri yang rendah, ketidakpuasan dengan kehidupan, dan ketidakpuasan dengan penghasilan yang tinggi. Jadi materialisme merupakan keyakinan utama individu bahwa uang, kepemilikan, dan kekayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang relatif tinggi dan menonjol dalam kehidupan seseorang dibandingkan dengan penerimaan diri, persahabatan serta rasa kemanusiaan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Penelitian Terdahulu**

#### **Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013)**

Penelitian ini dilakukan oleh Pete Nye dan Cinnamon Hildyard .tujuan penelitian Financial Behavior : The Influence of Quantitative Literacy and Material Value. Pengaruh Literasi kuantitatif dan nilai Materialisme terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian ini menyelidiki bagaimana literasi kuantitatif dapat mempengaruhi perilaku keuangan baik perilaku

jangka panjang maupun jangka pendek. Selain tujuan diatas penelitian ini juga menyelidiki pengaruh terhadap perilaku keuangan dengan di mediasi oleh impulsif konsumsi kecenderungan belanja tanpa pertimbangan konsekuensi keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi kuantitatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sedangkan untuk nilai materialisme pada perilaku keuangan sebagian besar di mediasi oleh Belanja Impulsif.

#### **Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Penelitian ini dilakukan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta “Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior”. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh memberikan bukti empiris terhadap pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Manajemen Pengelolaan Keuangan. Peneliti ini mencoba menguji variabel-variabel psikologi (Locus of Control), Financial Knowledge dan income sebagai variabel yang diduga memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelolah keuangan sehari-hari. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan Locus of Control dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

#### **Pengertian Kontrol Diri**

Prima Naomi (2008 : 182) mendefinisikan kontrol diri merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. Dapat dikatakan sebagian besar seseorang menginginkan dapat mengelola self control untuk di implementasikan dalam pengambilan keputusan yang baik dan terencana untuk jangka panjang kedepan. Kontrol diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika menghadapi situasi pembelian yang bersifat impulsif maupun kompulsif. Perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak teratur dan diakibatkan oleh dorongan yang tidak direncanakan dan spontan. Perilaku ini dianggap sebagai pembelian yang tidak disertai dengan pertimbangan yang matang, sesuai dengan tujuan jangka panjang, dan rasionalitas. Pembelian impulsif akan sulit ditahan bila berkaitan dengan sesuatu yang menarik dan menggugah perhatian seseorang. Individu akan mau mengorbankan segala cara untuk mendapatkan sesegera mungkin. Pembelian impulsif sebenarnya bisa ditahan bila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahannya.

#### **Pengertian Nilai Materialisme.**

Menurut (Richin dan Dawson 1992 dalam Prima Naomi 2008) berpendapat bahwa, materialisme adalah salah satu trait kepribadian yang berkaitan dengan kepemilikan barang atau materi. Trait ini

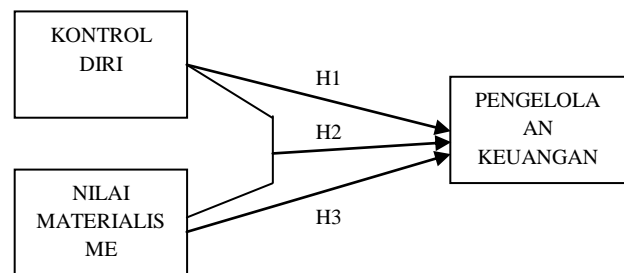
membedakan seseorang dari orang lain terkait dengan apakah materi merupakan sesuatu yang penting dan memberinya identitas ataukah hanya merupakan sesuatu yang sekunder. Salah satu komponen konsep diri yang penting adalah hubungan seseorang dengan dunia material. Tendensi untuk mencapai kebahagiaan melalui kepemilikan benda tertentu disebut materialisme (Mowen dan Minor, 2002: 280). Para peneliti menemukan ciri orang yang dapat di kategorikan materialistik yaitu: (1) Individu yang mengutamakan menghargai dan memamerkan kepemilikan, (2) umumnya individu egois dan terpusat pada diri sendiri, (3) individu mencari gaya hidup yang penuh dengan kepemilikan, contohnya: mereka menginginkan untuk mempunyai tidak hanya "sesuatu", tetapi lebih dari sebuah gaya hidup yang biasa dan sederhana, (4) yang dimiliki sekarang tidak dapat memberikan kepuasan yaitu seseorang yang selalu mengharapkan kepemilikan yang lebih tinggi agar mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar (Schiffman dan Kanuk, 2007: 129).

### Pengertian Pengelolaan Keuangan

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010 : 132) pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan uang (Manajemen Uang) adalah proses menguasai menggunakan aset

keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan keuangan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian utang pensiun dalam waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

### GAMBAR KERANGKA PEMIKIRAN



### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : kontrol diri dan nilai materialisme secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
- H2 : Terdapat pengaruh kontrol diri secara parsial terhadap pengelolaan keuangan.
- H3 : Terdapat pengaruh nilai materialisme secara parsial terhadap pengelolaan keuangan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas atau independent yakni kontrol diri dan nilai materialisme. Serta terdapat satu variabel terikat atau dependent yakni pengelolaan keuangan.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Kontrol Diri**

Kontrol diri dalam kuesioner ini diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini ada kontrol diri eksternal maupun internal. Misalnya, Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencapai keinginan. Ada 13 item pertanyaan pada variabel ini, sedangkan pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) Netral , (4) setuju , (5) sangat setuju, sedangkan untuk pertanyaan negatif berlaku sebaliknya.

#### **Nilai Materialisme**

Nilai Materialisme dalam kuisoner ini diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap materi diukur dari kesuksesan, sentralisasi, kebahagiaan. Misalnya, tanggapan atas kesuksesan orang lain berdasarkan harta yang dimiliki. Ada 11 item pertanyaan pada variabel

ini, sedangkan pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) Netral, (4) setuju, (5) sangat setuju, sedangkan untuk pertanyaan negatif berlaku sebaliknya.

#### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan dalam kuesioner ini diartikan sebagai tanggung jawab seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Ada 9 item pertanyaan pada variabel ini, sedangkan pengukuran variabel diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala Likert dimulai dari skala 1-5 yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) Netral , (4) setuju, (5) sangat setuju, sedangkan untuk pertanyaan negatif berlaku sebaliknya.

#### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Surabaya. Sementara teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling yang berdasarkan kriteria Mahasiswa di kota Surabaya.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis inferensial yang digunakan untuk menjawab

permasalahan serta membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik Multiple Regression Analysis (MRA). MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent (X) terhadap dependent variabel (Y). Tahap-tahap pengujian MRA :

1. Menentukan model regresi
2. Melakukan uji simultan (Uji F)
3. Menentukan besarnya kontribusi seluruh variabel dengan melihat nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)
4. Melakukan uji parsial (Uji t)
5. Menentukan besarnya kontribusi masing-masing variabel dengan melihat koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>)

#### **Menentukan Model MRA**

Merupakan suatu bentuk persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel independent (X) terhadap dependent variabel (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Adalah Pengelolaan Keuangan
- A = Adalah Koefisien Konstanta.
- $\beta_1$  = Adalah Koefisien Regresi yang di uji
- $\beta_2$  = Adalah Koefisien Regresi yang di uji
- X<sub>1</sub> = Adalah Kontrol Diri
- X<sub>2</sub> = Adalah Nilai Materialisme
- E = Adalah Residual atau Pengganggu

#### **Deskripsi Variabel**

Berikut merupakan tanggapan responden atas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tentang kontrol diri,

nilai materialisme dan pengelolaan keuangan.

#### **Nilai Materialisme.**

Nilai Materialisme sebagai sudut pandang seseorang terhadap materi diukur dari kesuksesan, sentralisasi, kebahagiaan. Misalnya, tanggapan atas kesuksesan orang lain berdasarkan harta yang dimiliki. Jika melihat mean tertinggi dapat dikatakan bahwa item A6 dengan mean sebesar 3,89 merupakan item yang lebih dapat menjelaskan Nilai Materialisme dibandingkan dengan item lainnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa responden beranggapan semua barang yang dimiliki memiliki arti penting. Itu artinya ketika responden melakukan pembelian barang responden sudah mempertimbangkan kegunaan dan manfaat barang tersebut secara matang.

#### **Kontrol diri**

Kontrol diri merupakan suatu kecenderungan tingkat mengendalikan diri didalam mengelola keuangan seperti berbelanja. melihat mean tertinggi dapat dikatakan bahwa item B7 dengan mean sebesar 3,81 merupakan item yang lebih dapat menjelaskan Kontrol Diri dibandingkan dengan item lainnya. Pada item B7 ini mengandung pertanyaan (saya memiliki pendapatan selain dari orang tua). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden penelitian ini sudah mampu menghasilkan pendapatan diluar uang saku pendapatan dari orang tua, sehingga karena adanya pendapatan lain maka diharapkan pengelolaan



keuangannya akan berjalan lebih baik.

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan ini diartikan sebagai tanggung jawab seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Jika melihat mean tertinggi dapat dikatakan bahwa item C3 dengan mean sebesar 3,85 merupakan item yang lebih dapat menjelaskan Pengelolaan Keuangan dibandingkan dengan item lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap bulanya responden selalu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dana jaga-jaga.

### **Pembahasan**

Pembahasan berikut ini tentang analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang diajukan pada penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut adalah pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis :

#### **Pembahasan hipotesis pertama.**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan variabel kontrol diri dan nilai materialisme terhadap pengelolaan keuangan secara simultan. Kontrol diri dan nilai materialisme mempengaruhi bagaimana variabel pengelolaan keuangan sebesar 82,8 persen, sedangkan 17,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil

penelitian ini berbeda dengan penelitian Ida dan CinthiaYohanaDwinta (2010) yang menyatakan bahwa Locus of Control tidak berpengaruh terhadap Financialbehavior.

Perbedaan hasil penelitian dimungkinkan karena adanya perbedaan domisili responden. Dalam penelitian Ida dan CinthiaYohanaDwinta (2010) menggunakan responden yang berdomisili di Bandung, sedangkan penelitian ini menggunakan responden yang berdomisili responden di surabaya. Dapat dimungkinkan bahwa biaya hidup dan biaya studi di Bandung lebih mahal dibanding di Surabaya. Sedangkan untuk variabel nilai materialisme berbeda dengan penelitian Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013) .Dalam penelitian Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013) mengemukakan bahwa nilai materialisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

#### **Pembahasan hipotesis kedua.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Maknanya adalah semakin baik pengendalian diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Kontrol diri dalam kuesioner ini diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya. Misalnya, Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencapai keinginan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap

pengelolaan keuangan, itu artinya apabila seseorang cenderung memiliki kontrol diri yang baik, maka memiliki perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan keuangannya. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang kurang baik, maka memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang cenderung buruk pula.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa locus of control tidak berpengaruh terhadap financial management behavior.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat dimungkinkan karena adanya perbedaan domisili responden yang digunakan. Dalam penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menggunakan responden yang berdomisili di Bandung, sedangkan penelitian ini menggunakan responden yang berdomisili responden di Surabaya. Dapat dimungkinkan bahwa biaya hidup di Bandung lebih mahal dibandingkan biaya hidup di Surabaya. Jika dihubungkan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini. Rata-rata responden memiliki proporsi penghasilan sebesar kurang dari Rp. 2.000.000 dan pengeluaran sebesar kurang dari Rp. 1.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa Jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan responden terbesar (kurang dari Rp. 2.000.000) maka hal ini mengindikasikan bahwa dari total pendapatan yang diterima masih ada sisa pendapatan yang diperoleh diluar biaya hidup dan biaya studi. Hal ini dapat juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan

responden sudah dirasa cukup baik, sehingga mampu menutup pengeluaran yang terjadi bahkan masih ada sisa pendapatan.

### **Pembahasan hipotesis ketiga.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi nilai materialisme maka semakin tinggi kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Nilai materialisme memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, itu artinya semakin tinggi tingkat nilai materialisme seseorang cenderung tingkat pengelolaan keuangannya semakin baik. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat nilai materialismenya rendah maka pengelolaan keuangannya semakin buruk. Nilai Materialisme dalam kuisioner ini diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap materi diukur dari kesuksesan, sentralisasi, kebahagiaan. Misalnya, tanggapan atas kesuksesan orang lain berdasarkan harta yang dimiliki.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013) yang mengemukakan bahwa nilai materialisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Konsumen yang sangat materialistis akan lebih cenderung untuk terlibat dalam impulsif, konsumsi yang tidak direncanakan, artinya semakin tinggi nilai materialisme maka tingkat pengelolaan keuangannya semakin buruk.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Setelah dilakukan penelitian pada Mahasiswa kota Surabaya dan melakukan analisis data terdapat beberapa informasi yang diperoleh.

### **Kesimpulan**

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian hipotesis penelitian.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri dan nilai materialisme secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menjadi responden memiliki kontrol diri yaitu mampu menyelesaikan masalah sehari-hari ( misalnya : biaya hidup dan biaya kuliah selama proses studi) sehingga berusaha melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai materialisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan saran yang dapat diberikan bagi yang terkait dan peneliti adalah sebagai berikut :

Penelitian ini tergolong penelitian baru, sehingga hasil yang diperoleh masih perlu dieksplor lagi

karena terdapat beberapa hasil dari penelitian ini yang tidak sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu

Penelitian ini tidak membandingkan responden berdasarkan program studi yang ditempuh.

### **Saran**

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian mendatang disarankan untuk menambah dan menspesifikasikan lagi pertanyaan untuk tiap item pertanyaan yang menjadi variabel pengelolaan keuangan.
2. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas bahasan dengan mencantumkan perbedaan jurusan yang ditempuh oleh responden. Misalnya jurusan Ekonomi dan Non ekonomi, sehingga dapat membedakan tingkat pengelolaan keuangan berdasarkan jurusan dari responden.
3. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dengan memperhitungkan proporsi penelitian lebih beragam. Sehingga bisa untuk mengeneralisasi hasil penelitian.
4. Penelitian mendatang disaran untuk menambahkan variabel pengetahuan keuangan karena jika mahasiswa belum memiliki pengetahuan keuangan akanmengelola keuangan pribadi, maka mahasiwa tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baumeister, R.F. 2002. Yielding to Temptation: Self - control failure, impulse purchasing, and consumer behaviour. *Journal of Consumer Research*, 28
- Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler. 2006. *Business Research Methods 9th Edition*. New York :McHill International Edition.
- D' Astous, A., Maltais, J., and Roberger C. 1990 Compulsive buying tendencies of adolescent consumers . *Advances in Consumer reserch*, 17: 306-312.
- Fika Ariani Utami dan Sumaryono .2008. "Pembelian Impulsif Ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin pada remaja." *Jurnal Psikologi Proyeksi* Vol. 3, No. 1, Februari 2008, Hlm.46- 56.
- Hilgret, M. A., and Hogarth, J. 2003. *Household Financial Management :The Connection between Knowlwdge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin* .
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. " Pengaruh Locus Of Control, Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behaviour " *jurnal bisnis dan akuntansi* Vol. 12, No. 3, Desember 2010, Hlm.131- 144
- Imam, Gozhali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Lusardi, A. 2008. household saving behavior: The Role Of Financial Literacy, Information, And Financial Education Programs. *National Bureau of Economic Research* .
- McKenna, Judy, Karen Hyllegard, and Ray Linder, 2003, Linking Psikological Type to Financial Decision Making, *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol.14(1).
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pete Nye and Cinnamon Hillyard. 2013. "Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values ". Vol 6: iss 1 article 3
- Prima Naomi dan Iin Mayasari. 2008. " Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif " *Telaah Bisnis* Vol. 9, No. 2, Desember 2008, Hlm.179-193.